

# PERSPEKTIF MAHASISWA PPG PRAJABATAN TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SEBAGAI STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN BELAJAR SISWA

Windy Fransisca, Radeni Sukma Indra Dewi\*

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: radenisukmaindradewi.pasca@um.ac.id

doi: 10.17977/um084v3i12025p125-132

## Kata kunci

belajar siswa  
pembelajaran berdiferensiasi  
PPG Prajabatan  
*purposive sampling*

## Abstrak

Setiap individu memiliki perbedaan. Keberagaman ini juga tampak di dalam kelas. Keberagaman tersebut harus difasilitasi dengan baik oleh guru agar siswa dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Beberapa ahli menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara untuk dapat memfasilitasi keberagaman tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan memaparkan perspektif mahasiswa PPG Prajabatan terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan di tempat PPL sebagai strategi pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Terdapat 4 mahasiswa PPG Prajabatan sebagai responden dari penelitian ini. Pemilihan responden didasarkan pada teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Miles Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat digunakan sebagai strategi pemenuhan kebutuhan belajar siswa.

## 1. Pendahuluan

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk mencetak guru profesional yang beradab, berilmu, adaptif, kreatif, inovatif, kompetitif serta berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Program PPG Prajabatan diikuti oleh mahasiswa yang telah lulus strata 1 dan lolos dalam seleksi pada program PPG Prajabatan. Pelaksanaan program PPG Prajabatan adalah selama 2 semester atau selama 1 tahun dan dilaksanakan di beberapa kampus di Indonesia salah satunya yakni di Universitas Negeri Malang. Dalam pelaksanaan program PPG Prajabatan, Universitas Negeri Malang memberikan bekal pengetahuan kepada mahasiswa tentang materi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik serta untuk memenuhi kebutuhan belajarnya (Anderson, 2007). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sebagai individu (Rohmah, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik di kelas.

Guru mempertimbangkan tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar peserta didik. dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan tiga hal yaitu kesiapan belajar, profil belajar dan minat (Tomlinson, 2014). Kesiapan belajar merujuk pada sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Profil pelajar merupakan cara belajar yang disukai peserta didik. Sedangkan minat belajar berarti keterarikan peserta didik dalam kegiatan belajar atau bisa diartikan sebagai pembelajaran seperti apa yang diinginkan peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi memuat 4 aspek, yakni konten/isi, proses, produk dan lingkungan belajar. Aspek pertama konten/isi menekankan pada diferensiasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Diferensiasi konten/isi dapat diterapkan berdasarkan kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik. Aspek proses memiliki arti strategi pengajaran guru di dalam kelas yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan memproses informasi setiap peserta didik. Aspek produk adalah yang ketiga. Aspek produk menekankan pada hasil kerja peserta didik yang beragam. Dan aspek yang terakhir adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan kondisi/ keadaan yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar, yakni meliputi pengaruh fisik, sosial dan intelektual. Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena keberagaman yang terjadi di dalam kelas sehingga kebutuhan setiap peserta didik pun juga berbeda dan semua itu harus difasilitasi oleh guru supaya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajarannya sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.

Dari bekal pengetahuan pembelajaran berdiferensiasi yang telah didapatkannya, mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Negeri Malang diharapkan dapat mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran saat melaksanakan program PPL di beberapa sekolah mitra yang telah ditetapkan oleh kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Negeri Malang Angkatan 1 Tahun 2024 khususnya mahasiswa prodi PGSD kelas 06 dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi selama melakukan kegiatan PPL di beberapa sekolah mitra kampus pada semester 1 sebagai strategi pemenuhan kebutuhan belajar siswa.

Penelitian yang berjudul "*Perspektif Mahasiswa PPG Prajabatan terhadap Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Pemenuhan Kebutuhan Belajar Siswa*" diangkat karena begitu pentingnya dalam upaya mendalami pemahaman dan pengalaman mahasiswa calon guru terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Berdasarkan penelitian terdahulu, pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, terutama karena metode ini menghargai keunikan individu siswa, baik dari segi gaya belajar, minat, maupun kemampuan akademis. Beberapa studi menunjukkan bahwa guru yang mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten lebih berhasil memenuhi kebutuhan belajar siswa dibandingkan dengan metode pengajaran yang bersifat seragam. Perspektif mahasiswa PPG Prajabatan sangat relevan karena mereka merupakan calon pendidik yang akan berperan penting dalam mendukung transformasi pendidikan di masa depan. Dengan mengeksplorasi pandangan mereka, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang kesiapan dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, serta bagaimana pengalaman praktik lapangan mereka dapat memperkaya proses adaptasi dan implementasi strategi ini di kelas. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk memperbaiki kurikulum pendidikan guru, sehingga mampu mencetak tenaga pendidik yang lebih siap menghadapi kebutuhan beragam di dunia pendidikan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan responden mahasiswa PPG Prajabatan kelas 06. Responden berjumlah empat orang, yang masing-masing melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di empat sekolah berbeda: SDN Lowokwaru 4, SDN Lowokwaru 5, SDN Bandungrejosari 2, dan SDN Madyopuro 6. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih responden berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, ditambah dengan dokumentasi hasil kegiatan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kredibilitas data (Creswell & Poth, 2018). Dokumentasi ini berfungsi sebagai triangulasi guna mendukung data wawancara, memastikan validitas hasil penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengelola data secara sistematis dan memberikan wawasan yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada teknik wawancara dalam penelitian ini, terdapat enam pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berfokus pada beberapa aspek penting terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: gambaran umum pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, aspek-aspek spesifik dari pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru, hasil yang dicapai melalui penerapan metode ini, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, serta pendapat narasumber mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam (Tomlinson, 2015). Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali secara mendalam pengalaman praktis dan persepsi guru mengenai keberhasilan strategi ini, baik dari sudut pandang peserta didik maupun guru itu sendiri.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan dengan penyesuaian pada berbagai aspek pembelajaran, seperti variasi materi, metode pengajaran, serta cara evaluasi hasil belajar (Hall, 2021). Guru-guru yang diwawancarai melaporkan bahwa metode ini membantu mereka mengakomodasi perbedaan individual siswa, mulai dari tingkat kemampuan akademis hingga preferensi gaya belajar. Meskipun demikian, mereka juga mengakui adanya tantangan signifikan, seperti keterbatasan waktu dalam merancang materi yang sesuai untuk setiap kelompok siswa, serta kesulitan dalam mengelola kelas yang terdiri dari siswa dengan kebutuhan yang sangat beragam. Namun, para narasumber secara umum menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan manfaat positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk belajar sesuai dengan kapasitas dan minat masing-masing (Tomlinson & Murphy, 2015). Implementasi ini diharapkan dapat terus diperbaiki dan disesuaikan untuk memastikan semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan bermakna.

### 3.1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Lowokwaru 4

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Lowokwaru 4 dilakukan di kelas 2B pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dengan materi peduli lingkungan. Narasumber melakukan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten, proses dan produk. Proses pelaksanaannya yaitu melakukan pemetaan gaya belajar, kesiapan dan minat siswa berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Lalu melakukan penerapan pembelajaran diferensiasi pada aspek konten, proses dan produk. Narasumber melakukan pembelajaran berdiferensiasi konten yaitu memberikan materi dengan pengemasan yang berbeda yaitu untuk anak kinestetik belajar

dengan cara observasi di lingkungan sekolah, anak auditori belajar dengan mengamati video, anak visual mengamati gambar. Sementara dalam diferensiasi proses, narasumber mengelompokkan anak yang mahir, berkembang, dan kesulitan memahami materi dalam satu kelompok. Hal tersebut bertujuan untuk membantu teman sejawat agar siswa dapat saling berkolaborasi. Dan untuk diferensiasi produk yang dilakukan narasumber yaitu dengan memberikan LKPD yang berbeda agar siswa dapat mengekspresikan materi yang diajarkan sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Hasil dari pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan oleh narasumber adalah siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memahami materi dengan baik. Tantangan yang dihadapi oleh narasumber dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembuatan LKPD yang berbeda disesuaikan dengan gaya belajar dan minat siswa dan tantangan dalam memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda. Narasumber berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan sebagai strategi pemenuhan kebutuhan belajar siswa karena pembelajaran berdiferensiasi dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar dan minat siswa.



**Gambar 1. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Lowokwaru 4**

### **3.2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Lowokwaru 5**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan narasumber di SDN Lowokwaru 5 yakni diferensiasi pada aspek proses di kelas 1 dengan materi pelajaran bangun datar dan bangun ruang. Diferensiasi proses dilakukan oleh narasumber dengan cara mengelompokkan siswa pada tingkatan mahir, berkembang, dan belum berkembang sesuai dari hasil asesmen diagnostik yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, penerapan diferensiasi prosesnya yaitu memberikan bantuan atau perhatian khusus pada kelompok yang belum berkembang. Untuk kelompok yang sedang berkembang narasumber juga memberikan bantuan namun tidak sepenuhnya. Sedangkan untuk kelompok yang mahir narasumber hanya melakukan pengecekan kegiatan belajarnya. Hasil dari pembelajaran berdiferensiasi tersebut siswa yang berada dalam kelompok belum berkembang dapat mengerjakan tugas dengan selesai karena dampingan dari narasumber. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan diferensiasi ini yaitu keragaman kompetensi yang berbeda membuat narasumber harus dapat menjelaskan materi sesuai dengan kesiapan belajar (kompetensi belajar siswa). Menurut narasumber pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa karena kompetensi setiap siswa di kelas berbeda sehingga membutuhkan penanganan yang berbeda juga dan pembelajaran berdiferensiasi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut.



**Gambar 2. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Lowokwaru 5**

### **3.3. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Bandungrejosari 2**

Narasumber di SDN Bandungrejosari 2 menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 yakni pada mata pelajaran IPAS pada aspek pembelajaran berdiferensiasi produk. Dalam pelaksanaannya narasumber melakukan asesmen awal (diagnostik) terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan, minat dan gaya belajar siswa. Kemudian saat mengerjakan LKPD, narasumber menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek produk. Siswa kelas 5 diberikan kebebasan untuk memilih mengerjakan LKPD tentang materi upaya mengatasi masalah lingkungan dengan cara membuat poster, mind mapping atau karya tulis sesuai dengan minatnya. Hasil pembelajaran berdiferensiasi tersebut siswa merasa senang dan tidak terbebani oleh tugas yang karena mereka mengerjakan tugas sesuai dengan minatnya. Narasumber mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran berdiferensiasi ini adalah terkait durasi waktu pembelajaran yang terbatas sehingga narasumber harus memutar otak untuk mengatur waktu agar pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan durasi waktu pembelajaran. Narasumber berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa karena sesuai dengan tujuan pembelajaran berdiferensiasi sendiri yakni untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa agar selama pembelajaran siswa menjadi nyaman, senang dan tidak tertekan karena kegiatan belajar yang dilakukan sesuai dengan minatnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.



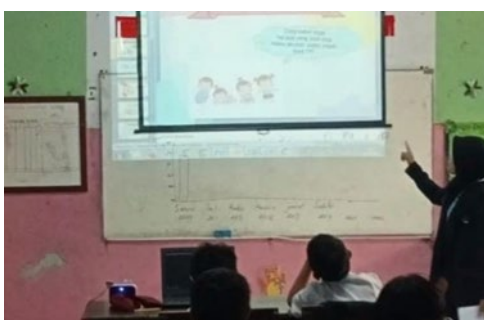
**Gambar 3. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Bandungrejosari 2**

### **3.4. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Madyopuro 6**

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh narasumber di SDN Madyopuro 6 ini yakni pada aspek proses dan produk. Dimana narasumber melakukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas 5 dengan materi pembelajaran proses pertumbuhan manusia. Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan melakukan asesmen diagnostik untuk melakukan pemetaan terhadap siswa dilanjutkan dengan

melakukan pembelajaran berdiferensiasi proses yakni narasumber menjelaskan materi melalui berbagai metode seperti ceramah dan tanya jawab, power point (PPT), video pembelajaran serta teks bacaan. Kemudian dalam pengerjaan LKPD, narasumber memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakannya sesuai dengan minatnya yakni membuat mind mapping atau membuat cerita bergambar, dalam hal ini narasumber menerapkan aspek pembelajaran diferensiasi produk.

Hasil dari pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan yakni siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, tantangan yang dihadapi narasumber adalah terdapat siswa yang belum bisa membaca dan menulis sehingga dalam proses pembelajaran siswa tersebut ramai sendiri dan mengganggu temannya. Menurut pendapat narasumber pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan sebagai strategi pemenuhan kebutuhan belajar siswa karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga membutuhkan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Selain itu kemampuan siswa juga berbeda-beda sehingga dalam melakukan kegiatan belajar harus disesuaikan dengan kemampuannya.



**Gambar 4. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Madyopuro 6**

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa narasumber telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tempat PPL pada aspek konten, proses dan produk. Hasil dari pembelajaran berdiferensiasi tersebut yakni siswa menjadi lebih aktif, tidak merasa terbebani dan senang saat mengikuti proses pembelajaran serta lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan karena materi yang disampaikan dikemas melalui berbagai media. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eviana (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang beragam pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman siswa serta menghindarkan siswa dari rasa kejenuhan. Sutrisno et al., (2023) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dengan memperhatikan gaya belajar siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Aulia et al., (2023) menambahkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yakni pada peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa di dalam kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai oleh para narasumber sebagai strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa karena pembelajaran berdiferensiasi dapat memfasilitasi keragaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat dan profil belajar. Pendapat tersebut didukung oleh Tomlinson dalam Rohmah (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa karena pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan bagi siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, yang disukai dan kebutuhan belajarnya masing-masing sehingga dalam pengalaman pembelajarannya mereka tidak akan merasa gagal atau frustrasi. Pembelajaran berdiferensiasi mengakomodir kebutuhan belajar siswa pada aspek

kesiapan belajar, gaya belajar, dan profil belajar (Pebriyanti, 2023). Sedangkan, tantangan yang dihadapi oleh narasumber pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini mengarah pada kurangnya pemahaman terhadap karakteristik siswa di dalam kelas dan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Kedua tantangan tersebut harus segera dicari solusinya agar tidak menghambat jalannya pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan.

#### 4. Simpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan berbagai aspek dalam pembelajaran, seperti konten atau isi, proses, produk, serta lingkungan belajar. Dalam hal konten, materi yang disampaikan dapat diadaptasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sementara dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan bisa disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Pada aspek produk, siswa diberi kebebasan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk hasil karya, seperti proyek, tulisan, atau presentasi. Lingkungan belajar juga dapat diatur sedemikian rupa untuk mendukung suasana yang lebih kondusif bagi siswa, baik dari segi fisik maupun psikologis. Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan setiap kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Metode ini memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna bagi masing-masing individu.

#### Daftar Rujukan

- Agustina, D. (2022). Makna kekerasan dalam perspektif guru dan siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(1), 24–35.
- Anderson, K. (2007). Differentiating instruction to include all students. *Preventing School Failure*, 51, 49–51.
- Aulia, S., Rachmadhani, D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik: Systematic literature review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Eviana, M. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan pemahaman konsep luas permukaan bangun ruang dan mengatasi kejenuhan pada siswa kelas VI A SDI Labat Kota Kupang tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Lazuardi*, 6(1), 1–23. <https://doi.org/10.53441/jl.vol6.iss1.79>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hall, T. (2021). *Differentiated instruction: Meeting the diverse needs of learners*. Routledge.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 89–96. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>
- Rohmah, A. N. (2023). Studi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di pendidikan dasar. *BTIDA: Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), 70–77.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, L. T. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pemecahan masalah masih kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 111–121. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.16192>

Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. ASCD.

Tomlinson, C. A., & Murphy, M. (2015). *Leading for differentiation: Growing teachers who grow kids*. ASCD.